Jumek : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif
Vol.1, No.1 Januari 2023
e-ISSN: 2964-1241; p-ISSN: 2964-1632, Hal 100-112

Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing Dalam Menghadapi Resesi Tahun 2023

Hanifah Ramadhani
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: hanifahramadhani33@gmail.com

Muhammad Yunus Sofian
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sri Dewi Anggraini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: hanifahramadhani33@gmail.com

Abstract. *This study intends to analyze changes in the rupiah exchange rate against foreign currencies in the face of a recession in 2023. The method in this study uses a qualitative descriptive approach. This study also uses data obtained from the development of the rupiah exchange rate against foreign currencies, the inflation rate, and Indonesia's economic development in the face of recession and inflation in Indonesia as an analysis material to prepare for an economic recession in 2023. In preparing for the economic recession in 2023, the Rupiah with the strengthening of several foreign currencies still has hope to survive and survive. It would be even better if the value of the rupiah currency is maintained so that it continues to move up through the policies taken by the government.*

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Foreign Currency, Recession.*

Abstrak. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis perubahan kurs rupiah terhadap mata uang asing dalam menghadapi resesi di tahun 2023. Adapun metode pada penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh dari perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, tingkat inflasi, dan perkembangan ekonomi Indonesia dalam menghadapi resesi dan inflasi di Indonesia sebagai bahan analisa untuk mempersiapkan diri menghadapi resesi ekonomi di tahun 2023 mendatang. Dalam mempersiapkan diri menghadapi resesi ekonomi di tahun 2023, Rupiah dengan penguatan dari beberapa mata uang asing masih memiliki harapan untuk bertahan dan survive. Akan lebih baik lagi jika nilai mata uang rupiah dijaga agar terus bergerak naik melalui kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah.

Kata kunci: Kurs Rupiah, Mata Uang Asing, Resesi.

Received Oktober 30, 2022; Revised November 02, 2022; Desember 26, 2022
* Hanifah Ramadhani, hanifahramadhani33@gmail.com

LATAR BELAKANG

Banyak Negara saat ini sedang mendiskusikan kemungkinan resesi di dalam negeri. Indonesia adalah salah satunya. Tanda-tanda dimulainya resesi dapat dilihat dari melambatnya aktivitas ekonomi di sector riil Negara tersebut. Resesi tidak dapat dicegah dari yang ada kecuali kita mengurangi kemungkinan dampaknya. Perlambatan ekonomi global memicu resesi yang dapat mempengaruhi ekonomi eksternal dari Negara di seluruh dunia. Semakin besar ketergantungan ekonomi suatu Negara terhadap perekonomian dunia, maka semakin cepat pula terajdi resesi di Negara tersebut. Dampak resesi ekonomi global terhadap terjadinya resesi tidak sama di berbagai negara. Diantara banyak Negara yang gaduh dengan resesi tapi ada pula Negara yang belum memperdulikannya. Kala perekonomian terus tumbuh dalam jangka panjang ditemukan marginal *efficiency of* capital- sebut saja penghasilan dari sebuah investasi-yang menurun mengurangi hasrat pemilik modal enggan berinvestasi dan mengalihkannya ke sector keuangan sebagai sumber alternative mendapatkan penghasilan dari bunga atau saham. Resesi ekonomi sering kali menjadi hal yang menakutkan di banyak negara. Menurunnya nilai mata uang skala internasional, harga-harga barang yang melambung tinggi, meningkatnya angka pengangguran, dan banyak hal lain yang bisa saja dihadapi saat resesi ekonomi melanda. Tanda awal resesi dan depresi bisa dilihat dari mulai melemahnya aktifitas ekonomi sector riil di negara itu.[1]

Resesi ekonomi sebagai peristiwa ancaman menjelaskan bahwa potensi ancaman ekonomi dapat muncul dari dua factor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal mengahdirkan peluang ancaman ekonomi, seperti dampak perang dagang atau sanksi ekonomi yang dikenakan suatu Negara terhadap Negara lain melalui pembatasan perdagangan, tariff, atau embargo ekonomi. Resesi ekonomi merupakan ancaman ekonomi yang dapat menimbulkan akibat ekonomi seperti krisis, atau resesi ekonomi di suatu Negara. Citra resesi internal bias mnejadi potensi ancaman ekonomi dari kebijakan yang buruk, korupsi dan bahkan bencana.[2]

International Monetary Fund (IMF) memperingatkan resesi ekonomi yang akan melanda banyak negara di tahun 2023. Mulai dari Presiden Republik Indonesia, Menteri Keuangan Repubik Indonesia, dan tokoh pejabat lain di Indonesia mulai mewanti-wanti terjadinya resesi di tahun depan. Sebenarnya, resesi ekonomi juga pernah melanda dunia, bahkan Indonesia beberapa waktu silam. Pada kuartal II tahun 2020 saat wabah mulai masukke Indonesia, tingkat ekonomi Indonesia langsung jatuh sampai -5,3%. Namun, secara perlahan Indonesia mulai mengikuti negara lain yang sebelumnya sudah lebih dulu masuk kedalam zona resesi. Namun di kuartal berikutnya, kuartal I tahun 2021 ekonomi Indonesia beranjak pulih. Hal yang menjadi tantangan adalah ketika kendali ekonomi mulai dilepas-longkarkan. Akhirnya pada kuartal II tahun 2021 Indonesia berhasil keluar dari jurang resesi. Badan Pusat Statistik mengumumkan pertumbuhan ekonomi tanah air mencapai 7,07%. Angka tersebut bahkan yang tertinggi sejak kuartal IV tahun 2004. Mengingat hal tersebut, Pertukaran naik turunnya ekonomi dalam jangka panjang terlihat bahwa trend ekonomi terus tumbuh di tengah resesi dan depresi yang pernah terjadi. Jadi takada yang perlu dipermasalahkan jika pemerintah dan masyarakat bijak meresponnya. Namun, perubahan kurs rupiah kemata uang asing yang perlu sebagai persiapan awal menghadapi resesi ekonomi di tahun 2023 mendatang.

Dalam literatur keuangan, suku bunga adalah faktor kuat yang paling sering disebutkan yang menyebabkan inflasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Darmawan, 2020) yang menemukan bahwa suku bunga, e-money, dan nilai tukar semua berkontribusi terhadap kenaikan inflasi. Dan berbagai penelitian lain yang menunjukkan bagaimana inflasi Indonesia dipengaruhi oleh suku bunga (Agusmianata dkk., 2017; Perlambang, 2017). Namun, penelitian bertentangan dengan klaim bahwa suku bunga berdampak pada inflasi. Atau memberikan pengaruh tetapi tidak menjadi yang paling kuat. Menurut penelitian Ningsih dan Kristiyanti (2018) yang melihat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap inflasi antara lain jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar.

Saat ini, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Oktobertahun 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7 Day *ReverseRepo rate* sebesar 50 bps menjadi 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 4,00%, dan suku bunga*Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 5,50%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loaded, pre-emptive,* dan *Forward looking* untuk

menurunkan ekspektasi inflasi saat ini yang terlalu tinggi saat ini dan memastikan inflasi inti kedepan kembali kedalam sasaran 3,01% lebih awal yaitu pada kuartal I 2023 serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat semakin kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar uang global di tengah permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat.[3]

KAJIAN TEORITIS

Kurs

Kurs (dalam jurnal C. Nirlukito, 2016) ialah pertukaran antara 2 mata uang yang berbeda, yang berupa perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang yang berbeda. Perbandingan nilai ini sering disebut dengan nilai tukar/kurs (*exchange rate*). Nilai tukar biasanya tidak stabil dan perubahan nilai tukar/kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Devaluasi rupiah terhadap dollar AS berarti penurunan harga dollarAS terhadap rupiah. Devaluasi mata uang dalam negeri membuat barang-barang domestik berharga lebih murah bagi pihak asing. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS merupakan kenaikan rupiah terhadap dollar AS.Apresiasi mata uang nasional membuat harga-harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal bagi pihak asing.[4]Kurs (dalam jurnal Erni, 2020) adalah jumlah unit atau satuan mata uang tertentuyang diperlukan untuk menerima atau membeli satuan unit atau satuan mata uang jenis lainnya.[5]

Perubahan nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi daya saing suatu perusahaan. Flukstuasi nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, dan pada akhirnya bisa mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Selain itu, bagi negara yang sangat bergantung pada impor, depresiasi nilai tukar/kurs dapat meningkatkan kekhawatiran terkait terjadinya inflasi. Bahan baku impor yang besar bisa menyebabkan produsen menaikkan harga jual produknya, yang pada akhirnya mengarah pada kenaikan harga komoditas dan inflasi.[6]

Mata Uang Asing

Perdagangan Internasional membutuhkan transfer dan konversi mata uang dari satu negara ke negara lain. Hal ini disebabkan setiap negara memiliki kekuasaan untuk menentukan mata uang mana yang akan digunakan, dan mata uang memiliki nilai tukar/kursnya (nilai tukar antara mata uang satu negara dengan negara lain). Ini berarti bahwa perdagangan internasional memerlukan konversi satu mata uang ke mata uang lainnya. Hal ini mendorong terjadinya penawaran serta permintaan valuta asing dan pada akhirnya terjadi perdagangan valas (jual beli) di pasar valas. Transaksi valuta asing selalu bergantung pada nilai tukar/kurs mata uang negara, yang sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Fluktuasi nilai tukar/kurs serta kebutuhan konversi mata uang asing menarik minat pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mata uang asing, seperti investor valas, eksportir, importir bahkan spekulan untuk melakukan transaksi valas.[7]

Resesi

Bank Dunia memprediksi kemungkinan resesi global pada 2023 dalam laporannya "Apakah Resesi Global Sudah Dekat?". Perkiraan ini menjadi lebih realistis karena beberapa tanda telah terjadi, termasuk bank sentral yang secara agresif menaikkan suku bunga untuk menahan inflasi. Indikasi lainnya bahwa perusahaan di banyak negara mulai mengurangi produksi karena permintaan global yang menurun. Kemudian, dollar AS naik terhadap hampir semua mata uang di dunia, sebuah fenomena yang umumnya dikenal sebagai *ultradollar*. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak investor memilih untuk menginvestasikan dananya dalam dolar AS karena dianggap lebih nyaman. Pemerintah harus merespons resesi global yang mengancam dengan mengambil langkah agresif untuk lebih meningkatkan kinerja ekonomi nasional.

Resesi ialah penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dan berkepanjangan, ditandai dengan periode stagnasi yang berlangsung dari bulan ke tahun. Resesi dapat menyebabkan laba perusahaan yang lebih rendah, peningkatan pengangguran, dan bahkan keruntuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi makro, resesi ialah keadaan di mana produk domestik bruto (PDB) sedang menurun atau pertumbuhan ekonomi riil telah

negatif selama lebih dari dua kuartal dalam satu tahun. Resesi secara bersamaan dapat mengurangi semua kegiatan ekonomi, termasuk pekerjaan, investasi, dan pendapatan perusahaan. Kenaikan harga tidak hanya dapat menyebabkan ekonomi mandek secara signifikan atau menyebabkan proses yang disebut stagflasi, tetapi penurunan harga dan deflasi juga dapat menyebabkan resesi. Namun kekhawatiran resesi kali ini disebabkan oleh stagflasi yang bisa terwujud dalam waktu dekat.[8]

METODE PENELITIAN

Dalam menghadapi resesi di tahun 2023, penelitian ini mengkaji fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya. Dengan memanfaatkan karya ataupun penelitian terdahulu berupa buku, jurnal, dan artikel yang kemudian diolah secara tepat untuk menemukan pengetahuan baru sehingga bermanfaat bagi kalangan akademisi dan masyarakat umum (Kaharuddin, 2021).[9] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library search* (studi kepustakaan). Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, tingkat inflasi, dan perkembangan ekonomi Indonesia dalam menghadapi resesi dan inflasi di Indonesia sebagai bahan untuk mempersiapkan diri menghadapi resesi ekonomi di tahun 2023 mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resesi ekonomi di perkirakan akan terjadi pada tahun 2023 mendatang dan pastinya akan membuat perekonomian di Indonesia bahkan seluruh dunia juga ikut terancam. Selain akan berdampak pada sector perekonomian, resesi pasti juga berdampak terhadap nilai tukar uang rupiah dengan mata uang asing.

No.	Mata Uang	Nilai	KursJual	KursBeli
1.	AUD	1	10.030,98	9.928,07
2.	BND	1	11.062,90	10.948,95
3.	CAD	1	11.482,55	11.367,46
4.5.	CHF	1	15.707,67	15.545,12
6.	CNH	1	2.151,00	2.129,48
7.	CNY	1	2.155,51	2.133,51
8.	DKK	1	2.088,53	2.067,53
9.	EUR	1	15.543,17	15.386,97
10.	GBP	1	17.990,78	17.810,22
11.	HKD	1	1.990,18	1.970,35
12.	JPY	100	10.617,71	10.511,34
13.	KRW	1	10,97	10,85
14.	KWD	1	50.493,66	49.855,86
15.	LAK	1	0,90	0,89
16.	MYR	1	3.309,26	3.272,87
17.	NOK	1	1.512,95	1.497,19
18.	NZD	1	9.076,61	8.983,21
19.	PGK	1	4.553,15	4.275,88
20.	PHP	1	269,58	266,83
21.	SAR	1	4.157,50	4.114,48
22.	SEK	1	1.419,50	1.404,84
23.	SGD	1	11.062,90	10.948,95
24.	THB	1	413,22	408,78
25.	USD	1	15.619,71	15.464,29
26.	VND	1	0,63	0,62

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 1.1 KursTransaksi Bank IndonesiaUpdate 31 Oktober 2022

Dari table 1.1 sudah tertera kurs jual dan beliuntuk masing-masing mata uang asing di seluruh dunia. Dari table diatas bias dilihat jika mata uang Franc Swiss (CHF) menjadi kurs jual yang paling tinggi terhadap rupiah, kemudian disusul oleh Dolar Amerika Serikat (USD) yang menempati posisi kedua. Sehubungan dengan mata uang Dolar Amerika Serikat yang menjadi mata uang internasional di seluruh dunia untuk melakukan kegiatan transaksi, maka kita berkaca dengan Dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar Rupiah. Update terakhir yaitu pada tanggal 31 Oktober 2022 terlihat jika kurs jual mata uang USD terlihat tinggi terhadap nilai tukar Rupiah. Ada kemungkinan jika terjadinya resesi pada tahun 2023, maka nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar Amerika Serikat akan semakin melonjak tinggi.

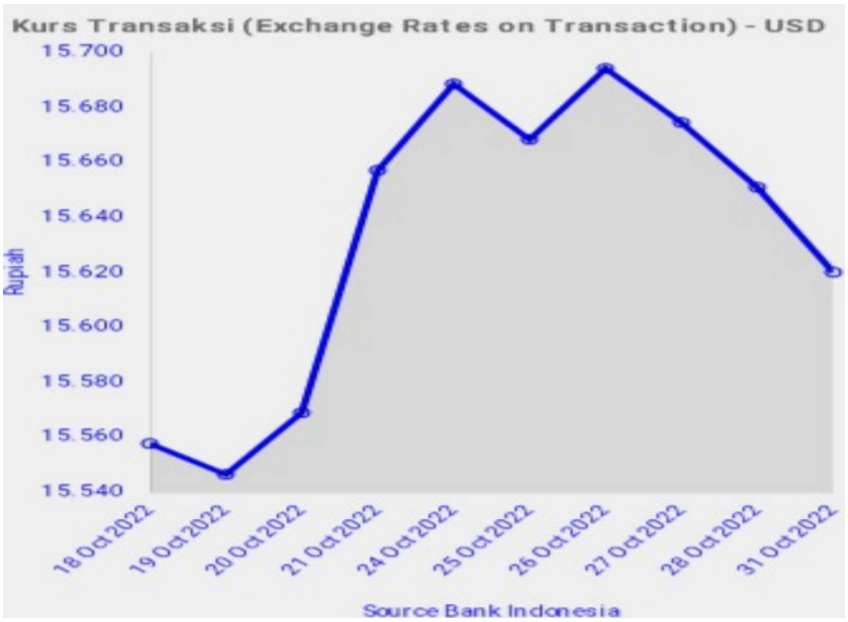

Gambar 1.1 Kurs Transaksi Terhadap USD (US Dollar)

Bisa dilihat dari grafik diatas jika terhitung sampai dengan Oktober 2022 sendiri, kurs transaksi terhadap Dollar Amerika Serikat persentasenya melonjak tinggi pada sampai dengan akhir bulan Oktober 2022.

Untuk melengkapi data, tim peneliti mengambil sampel beberapa mata uang yang dianggap paling berpengaruh di Dunia, dan menunjukkan perkembangan nilai tukarnya terhadap mata uang rupiah. Data nilai tukar diambil berdasarkan grafik yang disajikan oleh *Google Finance,* dimana merupakan fitur dari mesin pencarian google yang menunjukkan grafik tentang keuangan di seluruh dunia secara *realtime*. Data yang diambil merupakan data selama 1 tahun terakhir, dalam hal ini dimulai dari akhir desember 2021 sampai dengan per 31 oktober 2022.

Gambar 1.2 Fluktuasi Harga USD (US Dollar) Terhadap Rupiah

USD atau biasa dikenal dengan Dollar Amerika Serikat ialah mata uang yang sangat berpengaruh di dunia untuk saat ini. Menguatnya nilai USD disebabkan karena bank sentral AS menaikkan suku bunga dalam beberapa tahun terakhir demi mengatasi kenaikan harga. Investor juga tertarik jika mencairkan produk obligasi yang dapat menghasilkan lebih banyak uang. Selain itu, USD sebagai mata uang terkuat juga menjadikan investor membeli mata uang USD saat ekonomi global tertekan yang membuat dollar sebagai aset yang aman.

Grafik tersebut menunjukkan nilai mata uang dollar Amerika terus-terusan menguat yang membuat nilai mata uang rupiah melemah. Titik kenaikan curam menguatnya dollar Amerika dimulai dari pertengahan bulan September sampai dengan akhir oktober.[10]

Jumek : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif
Vol.1, No.1 Januari 2023
e-ISSN: 2964-1241; p-ISSN: 2964-1632, Hal 100-112

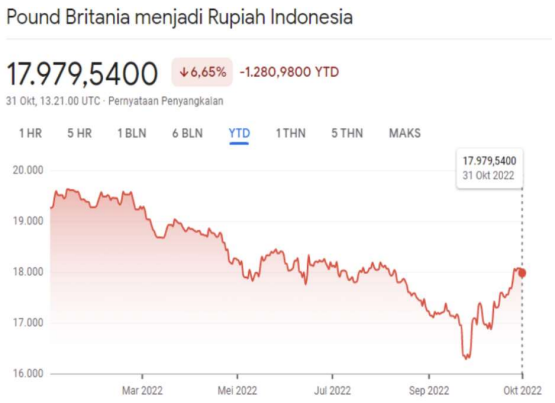

Gambar 1.3 Fluktuasi Harga Poundsterling Britain Terhadap Rupiah

Inggris atau biasa dikenal dengan Britania Raya dengan Pound sterling sebagai mata uangnya. Dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai mata uang Pound sterling perlahan-lahan mulai melemah terhadap mata uang Rupiah. Hal ini dikaibatkan karena pasar khawatir dengan kondisi stabilitas keuangan Inggris yang sedang menghadapi krisis biaya hidup. Melemahnya nilai mata uang pound sterling bukan hanya terhadap rupiah, namun juga terhadap Dollar Amerika Serikat, dan Euro. Tetapi, mata uang pound sterling perlahan menguat saat di ahir september 2022.

Gambar 1.4 Fluktuasi Harga Euro Terhadap Rupiah

Euro merupakan mata uang yang digunakan di 19 negara anggota Uni Eropa. Grafik tersebut menunjukkan bahwa mata uang euro juga melemah terhadap mata uang rupiah sampai dengan titik terendahnya di akhir bulan September tahun 2022. Namun mulai menguat dengan tajam sampai dengan akhir bulan oktober tahun 2022.

Gambar 1.5 Fluktuasi Harga Yen Jepang Terhadap Rupiah

Yen merupakan mata uang negeri sakura, Jepang dan merupakan salah satu mata uang paling berpengaruh di dunia. Dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar Yen Jepang terhadap rupiah terus menurun. Hal ini berarti nilai tukar rupiah menguat secara perlahan terhadap Yen Jepang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, hampir seluruh mata uang di dunia mengalami pelemahan nilai tukar termasuk mata uang Rupiah. Hal itu dibuktikan dari adanya statistic nilai tukar mata uang selama beberapa waktu. Dalam hal ini diambil beberapa negara dengan nilai mata uang yang dianggap paling berpengaruh di dunia, yaitu Dollar Amerika, Pound sterling Inggris, Euro Uni Eropa, dan Yen Jepang. Seluruh negara termasuk Indonesia mengalami pelemahan nilai tukar mata uang, terlebih dengan Dollar Amerika. Namun hal yang perlu diperhatikan bahwa mata uang yang dianggap memiliki kekuatan di dunia, ternyata rupiah menunjukkan keuatannya. Dalam kurun waktu selama 9 bulan, mata uang Pound sterling dan Euro melemah terhadap rupiah. Terlebih Jepang yang bahkan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda penguatan nilai mata uangnya terhadap rupiah.

Dari analisis juga data statistik yang telah dianalisis tersebut diatas, bias disimpulkan bahwa : Hampir seluruh negara di dunia yang memiliki mata uang mengalami pelemahan nilai tukar. Resesi Ekonomi di tahun 2023 diperjelas saat memasuki akhir bulan september, dimana sebagai periode ujung dalam satu tahun. Namun hal yang perlu diperhatikan, dari sekian banyak nilai mata uang yang anjlok, rupiah masih memiliki kekuatan terhadap banyak mata uang di dunia, termasuk mata uang yang dikenal dengan paling berpengaruh. Dalam mempersiapkan diri menghadapi resesi

ekonomi di tahun 2023, Rupiah dengan penguatan dari beberapa mata uang asing masih memiliki harapan untuk bertahan dan *survive.* Akan lebih baik lagi jika nilai mata uang rupiah dijaga agar terus bergerak naik melalui kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah. Walaupun nilai tukar terhadap Dollar Amerika sangat anjlok, namun tidak dengan negara lain. Rupiah masih dalam kategori mata uang yang memiliki kekuatan untuk bertahan.

DAFTAR REFERENSI

Bachtiar Hassan Miraza, 2019, *Seputar Resesi dan Depresi*, Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 30*, No. 2.

Itmam, Shihibul. (2021) *Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Bisnis,* Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 9, No. 1.

Haryono, Erwin. (2022). *BI -Day Reverse Repo rate Naik 50 BPS Menjadi 4,75%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Momentum Pemulihan,* No. 24/285/DKom, Departemen Komunikasi Bank Indonesia.

C. Nirlukito. (2016) Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dengan Menggunakan Multiple Regression Analysis Instrument With Error Coreection Model (ECM).*Journal of Applied Business and Economics Vol.3,* No.2.

W. Erni, Mukarramah. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,* Jurnal Samudera Ekonomika, *Vol 4*, No.1.

Ilmi, Maisaroh Fathul. (2017). *Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013*, Jurnal Nominal*, Vol .VI,* No.1.

Alfi Amalia, dkk. (2022). *Transaksi Valuta Asing (Sharf) dalam Persfektif Islam dan Aplikasinya dalam Bank Syariah,* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8*, No. 2.

T. Ade Surya. (2022) *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategi, Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pembangunan, INFO SINGKAT, Vol. XIV*, No. 19.

Kaharuddin. (2021). *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi,* Equalibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. IX, No. 1.

BBC, *Mengapa Dollar Amerika Serikat terus menguat dan apa dampaknya?,*

https://www.bbc.com/indonesia/dunia-63056614, BBC News Indonesia, 28 September 2022, Diakses pada 31 Oktober 2022 Pukul 21.03 WIB.BBC, *Mengapa Dollar Amerika Serikat terus menguat dan apa dampaknya?*, https://www.bbc.com/indonesia/dunia-63056614,BBC News Indonesia, 28 September 2022, Diakses pada 31 Oktober 2022 Pukul 21.03 WIB.